

THE EXPECTATION OF FERTILE-AGE COUPLE (FAC) IN FOLLOWING FAMILY PLANNING PROGRAM (FPP) IN MUARA UWAI VILLAGE BANGKINANG DISTRICT

Syamsurina¹, Titi Maemunaty², Desti Irja³

Email: Syamsurina10@gmail.com¹,

No. Hp: 085271073443

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The population issue is one of the issues that affect the prosperity of society. One of the factors causing the occurrence of the problems of this population is the population explosion. Therefore, it should be an attempt to control population growth appropriately. One of them is through the Family Planning Program (FPP). The number of Fertile-Age Couple (FAC) who follow the Family Planning Program (FPP) in Muara Uwai village, Bangkinang district, which in reality, their parents say “many children a lot of sustenance,” Fertile-Age Couple (FAC) want to pursue their careers and a door prize given each year. The aim of this study was to determine the level of expectations of Fertile-Age Couple (FAC) in the Family Planning Program (FPP). The design of this study is descriptive study, the population of this study is 50 people. In this case the sample is 30 people and 20 people for trial. This study used Simple Random Sampling. The sampling technique is applied when a member of a population is considered to be homogeneous. Data collection techniques used are library study and field study consisting of dissemination of questionnaires, observations, and interviews. The data analysis technique used was by testing the questionnaire. And data processing techniques performed manually done from the results of the questionnaire and then tabulated in the form of frequency distribution and then analyzed. The results of data analysis showed that the expectation of Fertile-Age Couple (FAC) in following Family Planning Program (FPP) in Muara Uwai village Bangkinang district is high. Thus, Fertile-Age Couple (FAC) have a high expectation in following Family Planning Program (FPP).*

Keywords: *Expectation, Fertile-Age Couple, and Family Planning Program*

HARAPAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG

Syamsurina¹, Titi Maemunaty², Desti Irja³

Email: Syamsurina10@gmail.com¹, ², ³

No. Hp: 085271073443

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Salah satu faktor penyebab terjadinya masalah kependudukan ini adalah ledakan jumlah penduduk. Oleh karena itu, perlu suatu upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk secara tepat. Salah satunya adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Banyaknya pasangan usia subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang yang pada kenyataannya orangtua mereka mengatakan banyak anak banyak rezeki, Pasangan Usia Subur ingin melanjutkan karir mereka dan adanya door prize yang diberikan tiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB). Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana populasinya berjumlah 50 orang. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah 30 orang dan 20 orang untuk uji coba. Teknik pengambilan sampel secara acak (Simple Random Sampling). Teknik pengambilan sampel ini diterapkan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari penyebaran kuesioner (angket), observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pengujian kuesioner (angket). Dan teknik pengolahan data dilakukan secara manual dilakukan dari hasil kuesioner kemudian ditabulasi dalam bentuk distribusi frekuensi dan kemudian dianalisis. Hasil analisa data yang dilakukan dapat diketahui bahwa Harapan Pasangan Usia Subur dalam Mengikuti Program KB di Desa Muara Uwai tergolong tinggi. Artinya, Pasangan Usia Subur memiliki Harapan yang tinggi dalam mengikuti Program KB.

Kata Kunci: *Harapan, Pasangan Usia Subur, dan Program KB*

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Salah satu faktor penyebab terjadinya masalah kependudukan ini adalah ledakan jumlah penduduk. Ledakan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya dapat menjadi masalah yang besar bagi bangsa Indonesia terutama dalam pembangunan.

Pada zaman batu, jumlah penduduk dunia di taksir tidak lebih dari 10 juta. Pada awal masehi jumlah penduduk 200-300 juta orang, sedangkan pada tahun 1650 jumlah penduduk dunia menjadi 500 juta orang. Ini berarti 50 kali lipat dalam waktu 80-100 abad sesudah zaman batu (Sarwono, 2004: 56). Namun ini belum seberapa jika dibandingkan dengan peledakan penduduk yang terjadi kemudian.

Pada akhir abad ini jumlah penduduk dunia diperkirakan akan menjadi 6,25 milyar orang. Pada tahun 2025 diperkirakan akan bertambah sebesar 2 Milyar atau menjadi 8,5 milyar orang (Sarwono, 2004: 57). Untuk mencapai kebijakan pemerintahan dalam pembangunan maka digalakkanlah program keluarga berencana, keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dan karena program keluarga berencana merupakan bagian dari pendidikan informal.

Setiap tahun penduduk Indonesia makin bertambah sangat pesat sehingga jumlah penduduk dunia semakin bertambah. Sebagai salah satu Negara berkembang, Indonesia juga tidak luput dari masalah-masalah kependudukan yang dihadapi saat ini, salah satunya adalah kemiskinan.

Kemiskinan adalah sesuatu yang dapat menghancurkan rakyat Indonesia karena dalam keadaan miskin Indonesia tidak bisa berbuat apa-apa, apalagi miskin dalam Ilmu Pengetahuan (Manuaba, 2008: 83). Oleh karena itu, perlu suatu upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk secara tepat. Salah satunya adalah melalui program Keluarga Berencana (KB).

Program KB merupakan suatu usaha yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan (WHO, 1970 dalam Hanafi 2004). Keluarga berencana adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengatur kelahiran. Keluarga berencana merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan kebijakan nasional yang ditujukan pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup penduduk.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa PNF diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap PF dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Lebih lanjut dalam ayat 2 dijelaskan PNF berfungsi mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berada dalam ruang lingkup keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal sekarang ini statusnya sudah diakui seperti pendidikan formal dan nonformal lainnya, apabila siswa mengikuti ujian dan dinyatakan lulus sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kebanyakan orang menganggap bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan paling penting. yaitu mengenyam pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Dari kecil hingga dewasa di asupi dengan berbagai

Ilmu pengetahuan yang terkadang membuat kita merasa bingung kapan kita bisa menggunakan pengetahuan yang kita dapat selama ini. Untuk itu, program keluarga berencana berkaitan dengan pendidikan informal atau pendidikan keluarga dikarenakan program keluarga berencana bertujuan untuk menjarangkan angka kelahiran dan membuat kehidupan keluarga menjadi lebih harmonis dan sejahtera.

Dalam mencapai sasaran Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) pernah dicanangkan konsep Panca Warga artinya keluarga hanya terdiri dari tiga anak, sedangkan pengertian tersebut semakin berkembang menjadi Catur Warga yaitu dua anak yang merupakan konsep generasi pengganti dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih mantap. Dengan keadilan sosial dan melalui gerakan KB, Indonesia ingin mengurangi kemiskinan dengan berbagai usaha, sosial politik dan bantuan ekonomi sehingga masyarakat makin dapat menikmati arti keadilan sosial dengan meningkatkan keluarga yang sejahtera. Untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan peran serta masyarakat khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS) untuk melaksanakan KB sebagaimana yang telah digalakkan pemerintah.

Berdasarkan observasi dengan Pegawai KB di Puskesmas Desa Muara Uwai pada hari Rabu tanggal 10 Desember 2014, pasangan usia subur yang rutin mengikuti program KB sebanyak 50 orang. Diantaranya, Suntik 15 orang, Pil 20 orang dan Kondom sebanyak 15 orang.

Adapun fenomena atau gejala yang tampak oleh peneliti di Desa Muara Uwai adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pasangan usia subur yang mengikuti program keluarga berencana dan mereka rutin mengikutinya walaupun orangtua mereka mengatakan banyak anak banyak rezeki.
2. Pasangan usia subur tidak mau mempunyai banyak anak seperti orang tua mereka karena ingin berkarir.
3. Program KB mempunyai daya tarik yaitu setiap tahunnya membagikan door prize kepada pasangan usia subur, mengadakan penyuluhan KB dan memberikan alat kostrasepsi secara gratis.

Dari fenomena diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang Harapan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang.

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pasangan usia subur (PUS) dalam hal meningkatkan pengetahuan tentang program Keluarga Berencana untuk meningkatkan keluarga bahagia dan sejahtera.
2. Sebagai bahan acuan dan bisa meningkatkan kinerja Bidan di Puskesmas setempat.
3. Sebagai referensi untuk meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya KB kepada masyarakat.
4. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
5. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait di masa mendatang.

Teori utama dalam penelitian ini adalah teori harapan. Menurut Victor H. Vrom (Stephen P. Robbins-Timothy A. Judge: 2009, 253) harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Harapan berasal dari kata harap yang berarti keinginan supaya sesuatu terjadi; sehingga harapan berarti sesuatu yang diinginkan dapat terjadi.

Menurut Siagian (2004:180), teori harapan berkata, bahwa apakah seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan sesuatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan pada persepsi orang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai wahana untuk mencapai tujuan tersebut.

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai (Andra, 2007: 93). Pasangan usia subur ini adalah sasaran dalam menggalakkan program KB.

Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun sampai dengan 44 tahun. Batasan umur yang digunakan disini adalah 15 sampai 44 tahun dan bukan 15-49 tahun.

Hal ini tidak berarti berbeda dengan perhitungan fertilitas yang menggunakan batasan 15-49, tetapi dalam kegiatan keluarga berencana mereka yang berada pada kelompok 45-49 bukan merupakan sasaran keluarga berencana lagi. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa mereka yang berada pada kelompok umur 45-49 tahun, kemungkinan untuk melahirkan lagi sudah sangat kecil sekali (Wirosuhardjo, 2004: 155).

Menurut Samosir (2010: 176) keluarga berencana (KB) merupakan upaya untuk merencanakan jumlah, jarak, dan waktu kelahiran anak dalam rangka mencapai tujuan reproduksi keluarga. Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan, mengatur interval kehamilan (WHO, 1970 dalam Suratun, 2008).

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha untuk menjarangkan jumlah anak dengan memakai kontrasepsi (Mochtar, 1998: 164). Keluarga Berencana merupakan upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga yang tidak melawan hukum dan moral pancasila demi untuk kesejahteraan Keluarga (Entjang, 2000: 95).

Program KB merupakan suatu usaha yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan (WHO, 1970 dalam Hanafi 2004). Keluarga berencana adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengatur kelahiran. Keluarga berencana merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan kebijakan nasional yang ditujukan pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup penduduk.

Adapun manfaat yang didapatkan apabila mengikuti program keluarga berencana antara lain:

- a. Menekan angka kematian akibat berbagai masalah yang melingkupi kehamilan, persalinan dan aborsi yang tidak aman.

- b. Mencegah kehamilan terlalu dini (tubuhnya belum sepenuhnya tumbuh; belum cukup matang dan siap untuk dilewati oleh bayi. Lagipula, bayinya pun dihadap oleh risiko kematian sebelum usianya mencapai 1 tahun).
- c. Mencegah kehamilan terjadi di usia tua. Perempuan yang usianya sudah terlalu tua untuk mengandung dan melahirkan terancam banyak bahaya. Khususnya bila ia mempunyai masalah-masalah kesehatan lain, atau sudah terlalu sering hamil dan melahirkan.
- d. Menjarangkan kehamilan. Kehamilan dan persalinan menuntut banyak energi dan kekuatan tubuh perempuan. Kalau ia belum pulih dari satu persalinan tapi sudah hamil lagi, tubuhnya tidak sempat memulihkan kebugaran, dan berbagai masalah bahkan juga bahaya kematian, menghadang.
- e. Terlalu sering hamil dan melahirkan. Perempuan yang sudah punya lebih dari empat anak dihadap bahaya kematian akibat pendarahan hebat dan macam-macam kelainan lain, bila ia terus saja hamil dan bersalin lagi (Hanafi, 2004).

Harapan Pasangan Usia Subur dalam mengikuti Program Keluarga Berencana dalam penelitian ini adalah keinginan pasangan usia subur agar terpenuhi kebutuhannya yang akan dilihat dari:

1. Daya Tarik Pasangan Usia Subur (PUS) Mengikuti Program KB
2. Pentingnya PUS Mengikuti Program KB
3. Peningkatan PUS mengikuti KB

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena di Desa Muara Uwai banyak pasangan usia subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana (KB) dibanding dengan Desa-Desa yang ada di Kecamatan Bangkinang lainnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam pelaksanaannya lebih terstruktur, sistematis dan terkontrol. Peneliti memulai subjek yang telah jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subjek tersebut untuk menggambarkannya secara akurat.

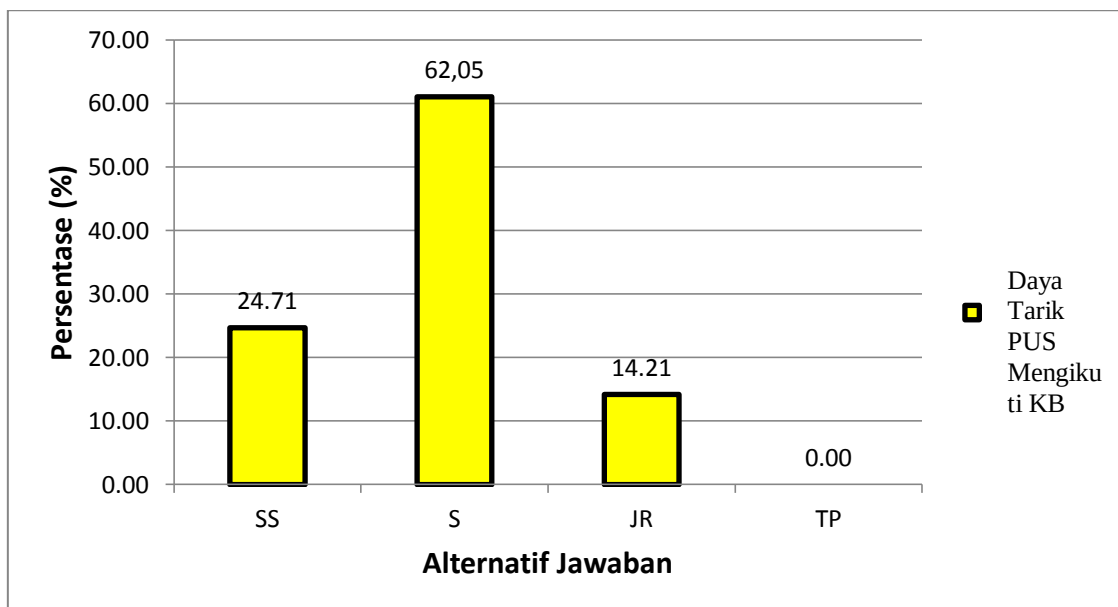
Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana (KB) sebanyak 50 orang. Untuk menentukan sampel penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Menurut Sugiyono (2012: 93) teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku, majalah, surat kabar, tulisan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan dari penelitian lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner (angket).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif, sehingga nantinya peneliti dapat mendeskripsikan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana pengolahan data dilakukan secara manual data dilakukan dari hasil kuesioner kemudian ditabulasi dalam bentuk distribusi frekuensi dan kemudian dianalisis.

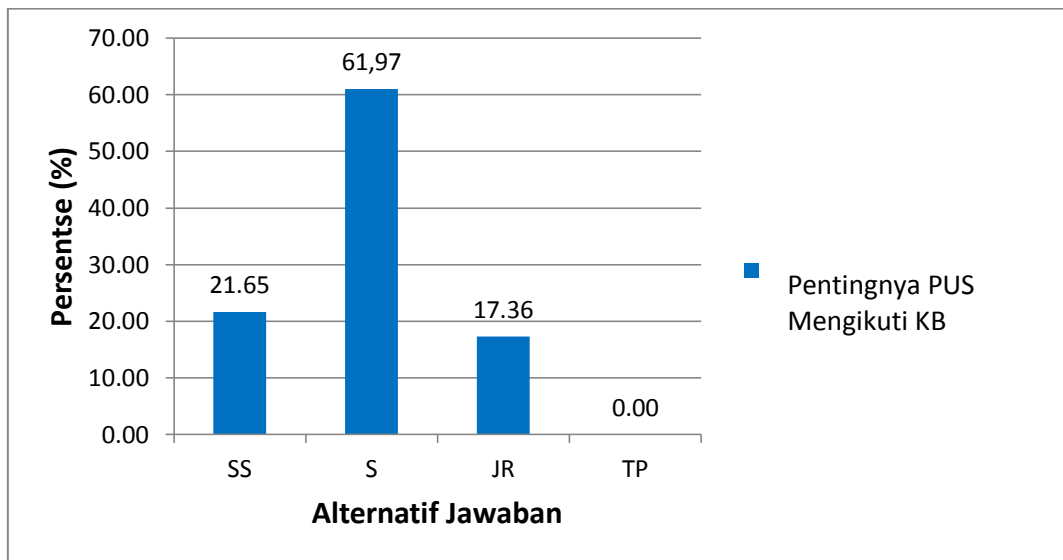
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan aspek daya tarik PUS mengikuti KB diketahui bahwa harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang tergolong tinggi, yang menyatakan sering sekali sebesar 24,71%, responden yang menyatakan sering sebesar 62,06%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebesar 14,21% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang ditinjau dari aspek daya tarik PUS mengikuti KB tergolong tinggi. Dan ini terlihat pada diagram dibawah ini:



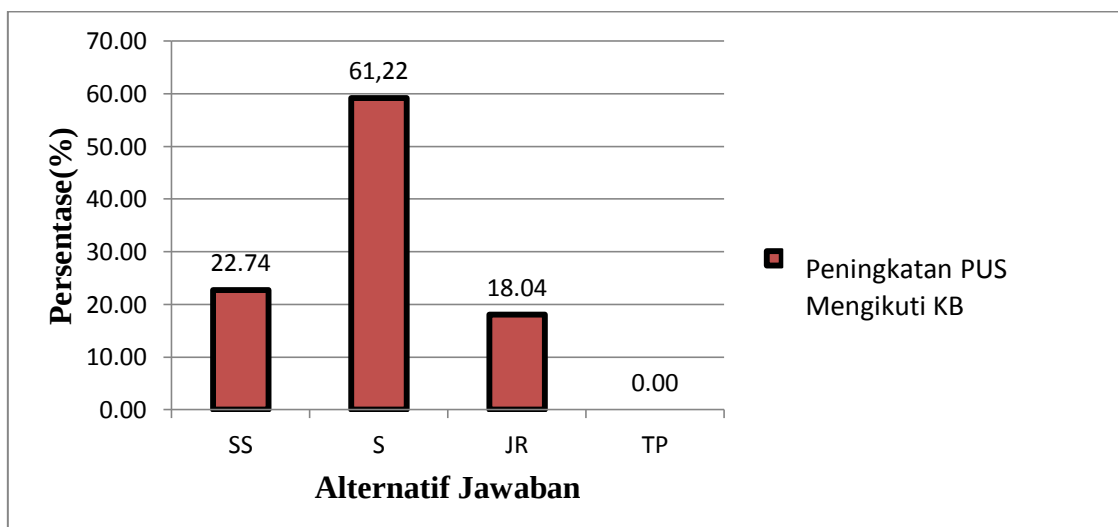
Gambar 1. Diagram Batang Harapan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Aspek Daya Tarik PUS Mengikuti KB

Berdasarkan aspek pentingnya PUS mengikuti KB diketahui bahwa harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang tergolong tinggi, yang menyatakan sering sekali sebesar 21,66%, responden yang menyatakan sering sebesar 61,97%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebesar 17,37% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal ini terlihat pada gambar berikut ini:



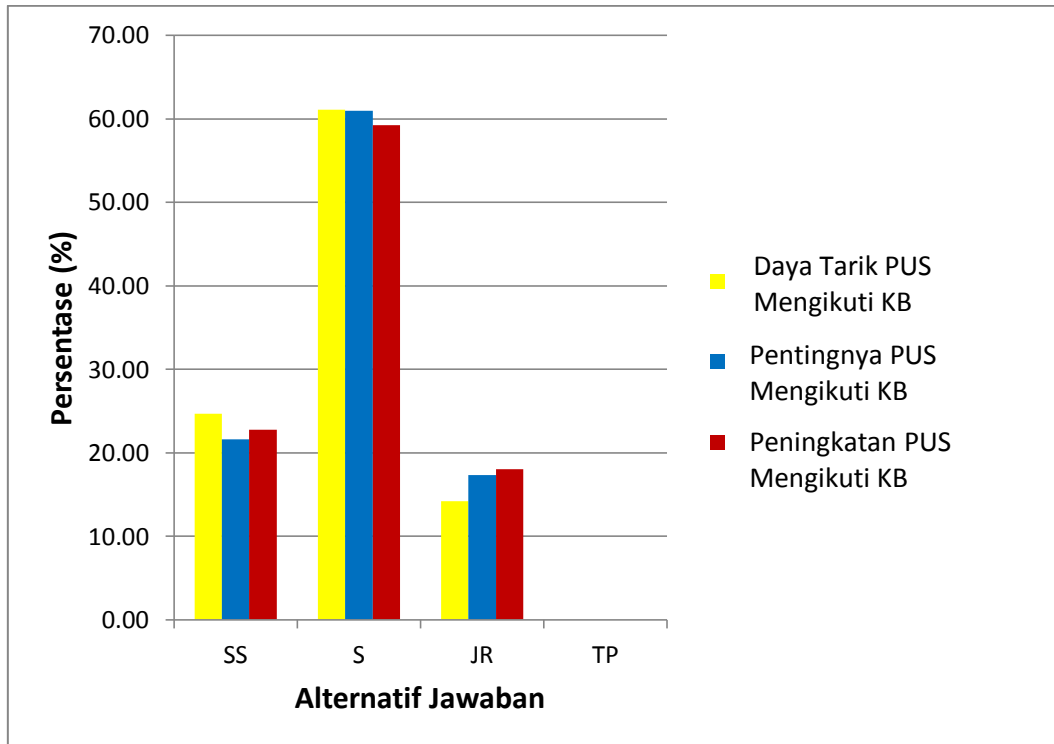
Gambar 2. Diagram Batang Harapan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Aspek Pentingnya PUS Mengikuti Program KB

Berdasarkan aspek peningkatan PUS mengikuti program KB diketahui bahwa harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang tergolong tinggi, yang menyatakan sering sekali sebesar 22,74%, responden yang menyatakan sering sebanyak 59,22%. Sedangkan yang menyatakan jarang sebesar 18,04% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Hal ini terlihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Harapan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Aspek Peningkatan PUS mengikuti Program KB

Jika dilihat dari keseluruhan indikator, jawaban responden tentang Harapan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram rekapitulasi berikut:



Gambar 4. Diagram batang Harapan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang.

Dari hasil analisis yang dilakukan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang memberikan bukti bahwa tingginya harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) terlihat dari ketiga indikator tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang, tergolong tinggi. Harapan tersebut merupakan kekuatan yang menjadi pendorong perilakunya. Hal itu terlihat dari indikator Daya Tarik PUS Mengikuti Program KB, indikator Pentingnya PUS Mengikuti Program KB, dan indikator Peningkatan PUS Mengikuti Program KB.

1. Harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang tergolong tinggi

dilihat dari indikator Daya Tarik PUS Mengikuti Program KB. Artinya pasangan usia subur (PUS) memiliki harapan yang tinggi dengan adanya daya tarik diantaranya adanya penyuluhan KB, pembagian alat kontrasepsi secara gratis dan door prize yang dibagikan setiap tahunnya.

2. Harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang tergolong tinggi dilihat dari indikator Pentingnya PUS Mengikuti Program KB. Artinya, pasangan usia subur (PUS) memiliki harapan yang tinggi untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, pasangan usia subur tersebut ingin mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, dan dengan dua anak pasangan usia subur menginginkan keluarga yang harmonis dan sejahtera.
3. Harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang tergolong tinggi dilihat dari indikator Peningkatan PUS Mengikuti Program KB. Artinya, pasangan usia subur (PUS) memiliki harapan yang tinggi dalam mengikuti program KB ditunjukkan dengan adanya respon aktif pasangan usia subur dan usaha yang dilakukannya dalam mengikuti program KB.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pasangan usia subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang, untuk dapat mempertahankan harapannya, karena dengan harapan tersebut dapat menjadi pendorong dan motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan.
2. Kepada pihak pelaksana program keluarga berencana (KB) diharapkan dapat menjadi jembatan atau perantara terwujudnya harapan pasangan usia subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang.
3. Kepada pemerintah dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan pasangan usia subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana (KB) dan memberikan kesempatan pada mereka untuk tetap mengikuti program keluarga berencana (KB) ini karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Andra. M. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Entjang Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Hanafi Hartanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Mochtar Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri*. EGC. Jakarta
- Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2009. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Erlangga. Jakarta
- Sondang P Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Solita Sarwono. 2004. *Sosiologi Kesehatan, beberapa Konsep beserta Aplikasinya*. Gajah Mada University Press. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. TIM. Jakarta.